

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah

1. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah Cirebon merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdedikasi untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an sekaligus mendidik mereka dengan nilai-nilai keislaman yang mendalam. Terletak di Cirebon, Jawa Barat, pesantren ini telah menjadi pusat pendidikan yang memadukan antara pemahaman agama yang kuat dan pengembangan karakter yang baik.

Sejak didirikan, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah telah berkomitmen untuk menyelenggarakan program tahfidz yang berkualitas tinggi. Dengan kurikulum yang terstruktur dan metode pengajaran yang efektif, pesantren ini berhasil membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an secara mendalam serta memahami makna dan aplikasi ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengajaran di pesantren ini tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga melibatkan pembelajaran tafsir dan ilmu-ilmu agama lainnya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, serta area untuk kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pesantren ini juga menyediakan asrama yang nyaman bagi santri, dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kehidupan sehari-hari mereka, sehingga santri dapat fokus pada proses pembelajaran dan penghafalan.

Di bawah kepemimpinan yayasan yang berdedikasi, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah Cirebon terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan pesantren. Struktur organisasi yang solid, termasuk ketua yayasan, sekretaris yayasan, dan bendahara yayasan, memastikan bahwa setiap aspek operasional berjalan dengan baik. Selain itu, kepala-kepala bagian seperti kepala pendidikan, kepala pengasuhan, dan kepala fasilitas berperan penting dalam menjalankan fungsi-fungsi spesifik yang mendukung keberhasilan pendidikan di pesantren ini.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah juga aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan berkontribusi dalam berbagai program sosial. Dengan visi dan misi yang jelas, pesantren ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama, tetapi juga memiliki akhlak dan keterampilan yang baik, siap menjadi teladan di masyarakat dan membawa manfaat bagi umat Islam secara luas.

2. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah

Pesantren adalah salah satu alternatif model pendidikan yang memiliki akar sejarah di tengah-tengah masyarakat muslim Indonesia. Bahkan jika dikelola dengan serius, terpadu dan profesional, maka pesantren bisa menjadi alternatif pendidikan terbaik.

Melalui sarana pesantren, para santri dididik dan dibina sepenuhnya 24 jam dalam sehari. Mereka bukan saja belajar Islam secara teoritis, tapi juga dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Di pesantren mereka

dapat dijaga dari berbagai pengaruh lingkungan yang negatif, yang belakangan ini menjadi kendala utama pendidikan anak. Apalagi jika pesantren diasuh oleh guru-guru yang handal dan berakhlak mulia, maka tujuan pesantren yang sangat luhur untuk menumbuhkan seluruh potensi santri secara utuh, insya Allah akan lebih mudah terwujud.

Sadar akan pentingnya pendidikan pesantren yang komprehensif, maka pada tanggal 20 Juli 1998, berdirilah Pesantren Tahfidz Quran Terpadu Al Hikmah. Pesantren ini didirikan dengan visi untuk membentuk generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, khususnya hafalan Al-Quran, tetapi juga mampu menghadapi tantangan zaman dengan bekal pengetahuan umum dan keterampilan hidup. Sejak awal pendiriannya, Pesantren Al Hikmah berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, baik dari segi spiritual, akademis, maupun karakter santri.

Melihat perkembangan dan kebutuhan akan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan terfokus, mulai bulan Juli tahun 2014, Pesantren Tahfidz Quran Terpadu Al Hikmah melakukan pemisahan kampus antara putra dan putri. Kampus 1 yang khusus untuk santriwati ditempatkan di desa Bobos, sementara Kampus 2 yang dikhususkan untuk santri putra berada di desa Balad. Pemisahan ini bertujuan untuk memberikan ruang dan lingkungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kegiatan pesantren.

Dengan adanya dua kampus yang terpisah ini, Pesantren Tahfidz Quran Terpadu Al Hikmah mampu memberikan perhatian yang lebih spesifik

terhadap pembinaan santri, baik putra maupun putri. Setiap kampus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung proses tahfidz Quran serta pengembangan karakter yang lebih optimal. Pesantren Al Hikmah terus berusaha untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berkontribusi dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing tinggi.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah

Visi

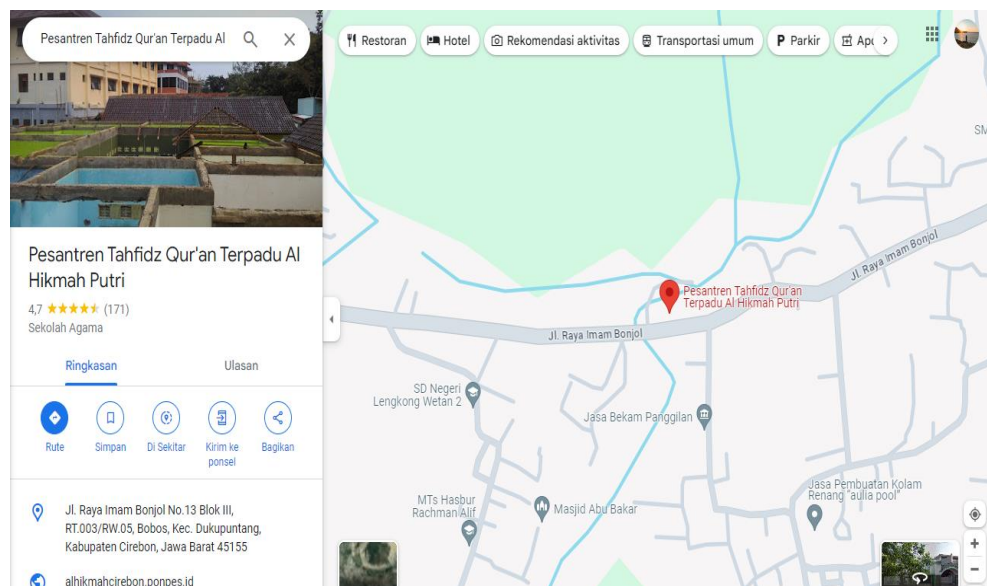
Menjadi Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam yang Unggul dalam Mencetak Generasi Qurani yang ber-Ilmu dan ber-Akhlak Mulia.

Misi

- 1) Menjadikan Dakwah Sebagai Landasan Utama Dalam Menjalankan Aktivitas
- 2) Menyusun Sistem Pembelajaran yang Terpadu
- 3) Menyusun Modul Pengajaran Quran yang Menjadi Rujukan Lembaga Lain
- 4) Menjamin Mutu Lulusan dengan peningkatan Kualitas SDM dan standarisasi proses Pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang hafal Al-Quran yang Berprestasi dan Ber-karakter.
- 5) Memberikan Layanan Prima Bagi Seluruh *Stakeholder*
- 6) Membangun Networking Untuk Menopang Dakwah dan Pendidikan yang Berkualitas.

4. Lokasi Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah

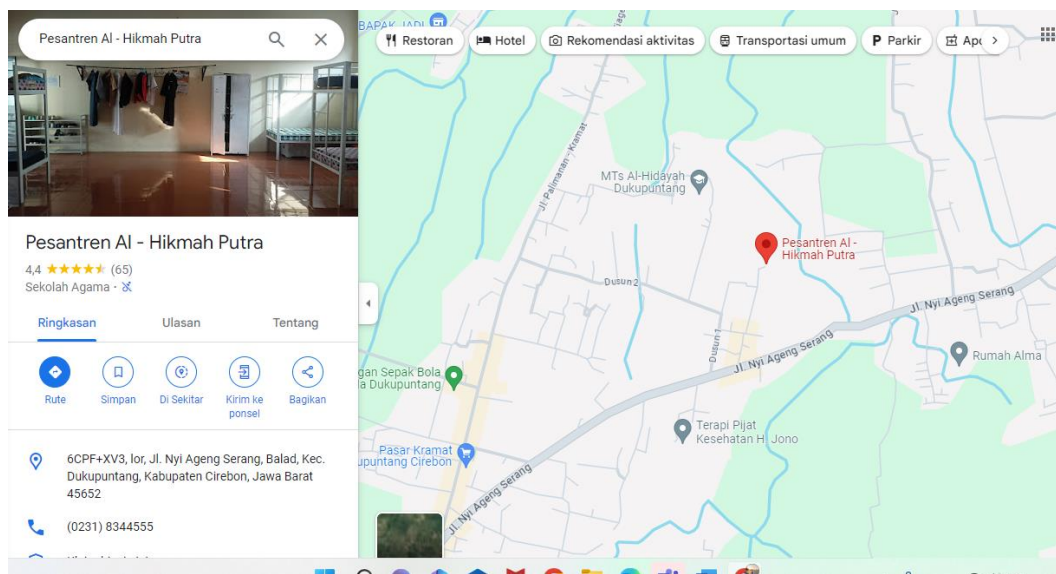
Jl. Raya Imam Bonjol No.13 Blok III, RT.003/RW.05, Bobos, Kec. Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45155. Untuk Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah bagian putri.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah Putri

Sumber: Google Maps

6CPF+XV3, lor, Jl. Nyi Ageng Serang, Balad, Kec. Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45652. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah Asrama Putra.



Gambar 3.2 Peta Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah Putra
Sumber: Google Maps

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah

Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah, struktur organisasi dirancang untuk memastikan kelancaran operasional dan pencapaian tujuan pendidikan yang efektif. Organisasi ini dipimpin oleh ketua yayasan yang bertanggung jawab atas keseluruhan pengelolaan dan pengembangan lembaga. Ketua yayasan memegang peranan sentral dalam pengambilan keputusan strategis dan kebijakan umum yang berkaitan dengan pondok pesantren.



Gambar 3.3 Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah
Sumber: Arsip Dokumen Pesantren Al-Hikmah Periode 2023-2024

6. Program Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah

Pondok Pesantren Al-Hikmah menawarkan berbagai program unggulan yang dirancang untuk membentuk santri menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama tetapi juga berprestasi di berbagai bidang. Setiap program di pesantren ini memiliki fokus dan tujuan khusus yang mendukung pengembangan holistik santri.

a. Hafal Al-Qur'an

Program utama Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah hafal Al-Qur'an. Dengan target hafalan 30 juz, santri diberikan metode yang terstruktur dan intensif untuk menghafal seluruh isi Al-Qur'an. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menghafal, tetapi juga untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan

sehari-hari. Setiap santri yang berhasil menyelesaikan hafalan ini mendapatkan sanad atau ijazah Al-Qur'an yang sah, sebagai pengakuan atas usaha dan pencapaian mereka. Kegiatan ini berlangsung setelah subuh, setelah maghrib dan Sehabis Isya sampai jam 8 Malam.

b. Hafal Hadits dan Doa Harian

Selain fokus pada hafalan Al-Qur'an, pesantren ini juga memberikan perhatian khusus pada hafalan hadits dan doa harian. Santri diajarkan untuk menghafal hadits-hadits penting yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari serta doa-doa harian yang bermanfaat. Program ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama santri dan membiasakan mereka dalam mengamalkan ajaran Islam secara konsisten.

c. Pembiasaan Ibadah Sunnah

Program pembiasaan ibadah sunnah dirancang untuk menanamkan kebiasaan baik dalam beribadah. Santri didorong untuk menjalankan ibadah sunnah secara rutin sebagai bentuk penguatan agama dan peningkatan kualitas ibadah mereka. Melalui pembiasaan ini, santri diharapkan dapat mengembangkan karakter yang soleh dan mendapatkan keberkahan dalam kehidupan mereka.

d. Santri Berprestasi

Pondok Pesantren Al-Hikmah juga memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi. Program ini bertujuan untuk memotivasi santri dalam meraih prestasi akademik dan non-akademik. Santri

berprestasi akan mendapatkan penghargaan dan dukungan, serta menjadi teladan bagi santri lainnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Sekolah Adiwiyata

Sebagai bagian dari upaya untuk mendukung lingkungan yang bersih dan sehat, Pondok Pesantren Al-Hikmah terlibat dalam program Sekolah Adiwiyata. Program ini bertujuan untuk mengedukasi santri tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di pesantren.

f. *Digital School* (Pembelajaran Berbasis Digital)

Dalam era digital saat ini, pesantren ini juga mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Program *Digital School* menyediakan fasilitas dan metode pembelajaran berbasis digital yang memudahkan santri untuk mengakses materi pelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Hal ini mencakup penggunaan perangkat digital dan aplikasi pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar.

g. Raih Kampus Impian dalam maupun Luar Negeri

Pondok Pesantren Al-Hikmah mendukung santri dalam meraih pendidikan tinggi di kampus-kampus impian, baik di dalam maupun luar negeri. Program ini mencakup bimbingan akademik dan persiapan ujian untuk membantu santri dalam mencapai cita-cita mereka di

perguruan tinggi yang diinginkan. Pesantren ini juga memberikan dukungan dalam proses pendaftaran dan aplikasi ke universitas.

Dengan berbagai program unggulan ini, Pondok Pesantren Al-Hikmah berkomitmen untuk mencetak santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama dengan baik tetapi juga memiliki keterampilan dan prestasi yang membanggakan dalam berbagai aspek kehidupan.

B. Hasil Penelitian

1. Memformulasikan Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah

a. Visi dan Misi

Visi: "*What we want to become*" Visi ialah cita-cita, yaitu ingin menjadi "sesuatu" di masa depan. Misi: "*What our Business*" Misi ialah tugas untuk mewujudkan visi. Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi tersebut berdiri atau ada. Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik, mengidentifikasi tujuan mendasar dan yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.

Kegunaan visi dan misi dalam organisasi sangat penting. Pertama, visi dan misi memberikan kerangka kerja yang jelas untuk pengambilan keputusan. Semua keputusan strategis dan operasional dapat disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kedua, visi dan misi membantu dalam membangun identitas dan budaya

organisasi. Dengan visi yang kuat dan misi yang jelas, organisasi dapat membangun citra yang konsisten di mata para pemangku kepentingan, baik itu karyawan, pelanggan, maupun mitra bisnis. Ketiga, visi dan misi juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif. Mereka membantu menyampaikan tujuan organisasi kepada seluruh anggota dan pihak eksternal, sehingga semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang arah dan tujuan organisasi.

Adapun Visi dan Misi dari Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

Visi

Menjadi Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam yang Unggul dalam Mencetak Generasi Qurani yang ber-Ilmu dan ber-Akhlak Mulia.

Misi

- 1) Menjadikan Dakwah Sebagai Landasan Utama Dalam Menjalankan Aktivitas
- 2) Menyusun Sistem Pembelajaran yang Terpadu
- 3) Menyusun Modul Pengajaran Quran yang Menjadi Rujukan Lembaga Lain
- 4) Menjamin Mutu Lulusan dengan peningkatan Kualitas SDM dan standarisasi proses Pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang hafal Al-Quran yang Berprestasi dan Ber-karakter.
- 5) Memberikan Layanan Prima Bagi Seluruh *Stakeholder*

6) Membangun Networking Untuk Menopang Dakwah dan Pendidikan yang Berkualitas.

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si menjelaskan:

“Dalam merumuskan visi misi yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah, dalam menentukan visi dan misi tentunya menyesuaikan dengan zaman yang ada. Namun, pada Tahun ini kami lebih menekankan pada visi yang lebih komprehensif, dan menjadi payung atas berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah. Jadi, visi dan misi pada Tahun ini Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah, lebih menekankan kepada kegiatan dakwah. Dikarenakan segala kegiatan yang berlangsung merupakan kegiatan sosial. Kita ingin ada payungnya.” (Wawancara dengan, Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si, Pada 20 Juli



Gambar 3.4 Rapat Pengurus Pesantren Al-Hikmah
Sumber: Arsip Dokumen Pesantren Al-Hikmah Tahun 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan mengenai proses perumusan visi dan misi di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah. Dalam merumuskan visi dan misi, pondok pesantren Al-Hikmah senantiasa berusaha untuk selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, menunjukkan adanya *fleksibilitas* dan adaptasi

terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat dan dunia secara umum. Namun, pada tahun ini, mereka mengambil langkah strategis dengan menekankan pada visi yang lebih *komprehensif*, yaitu “Menjadi Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam yang Unggul dalam Mencetak Generasi Qurani yang ber-Ilmu dan ber-Akhlak Mulia” yang berfungsi sebagai payung bagi berbagai kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren tersebut.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah berusaha merancang visi yang tidak hanya relevan dengan zaman, tetapi juga mencakup dan mengintegrasikan semua aspek kegiatan yang ada di pesantren. Visi ini diharapkan dapat menjadi landasan dan arahan utama bagi semua aktivitas, sehingga segala sesuatu yang dilakukan di dalam pondok pesantren memiliki keterpaduan dan tujuan yang jelas. Dengan mengarahkan fokus pada kegiatan dakwah, pondok pesantren Al-Hikmah menegaskan pentingnya peran mereka dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan memberikan kontribusi sosial yang dilakukan secara nyata kepada masyarakat.

Kemudian, penekanan pada kegiatan dakwah juga mencerminkan bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah menyadari peran penting mereka sebagai sebuah lembaga Pendidikan Islam yang selalu melakukan kegiatan sosial yang bergerak dalam ranah keagamaan. Dakwah tidak hanya dilihat sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga

sebagai kegiatan sosial yang berdampak luas pada seluruh masyarakat yang ada disekitar maupun pada khalayak umum. Oleh karena itu, pondok pesantren merasa perlu memiliki visi yang kuat dan menyeluruh, yang dapat memayungi dan mengarahkan semua inisiatif dakwah dan kegiatan sosial yang ada, memastikan bahwa semua kegiatan tersebut sejalan dengan tujuan besar yang ingin dicapai oleh pesantren. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan komitmen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah untuk terus beradaptasi dengan zaman, sambil tetap menjaga esensi dan misi utamanya sebagai lembaga dakwah dan pendidikan Islam. Visi yang komprehensif dan berfungsi sebagai payung ini diharapkan mampu mengarahkan pesantren dalam mencapai tujuannya dengan lebih efektif dan terpadu.

Kemudian Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si melanjutkan penjelasan tentang misi:

“Dakwah ini menjadi kata utama dalam menjadikan fokus dan tujuan utama dari pesantren Al-Hikmah. Untuk bisa mewujudkan visi ini kami juga memiliki misi kita Analisa bahwa kita bisa menghantarkan kita kepada visi tersebut. Pada misi pertama dijelaskan bahwa segala sesuatu dijalankan sesuai dengan dakwah Islam, disini kami mengajak untuk seluruh civitas yang ada di Al-Hikmah bisa menjadi teladan satu sama lain, baik santri, ustad dan pengurus. Kemudian visi kedua, karena kita ingin menjadi lembaga Pendidikan yang unggul kita jadi harus bisa membuat modul yang terpadu dalam menjalankan Pendidikan kita dan panduan yang ada, dan Pendidikan karakter. Kita ingin ada iman, quran dan adab. Kemudian mampu membuat modul yang dijadikan rujukan ini maksudnya adalah bisa membuat suatu sistem yang nantinya bisa dicontoh oleh lembaga lain. Seperti kemarin saat perpisahaan dari berbagai lembaga Islam datang dan melakukan Kumpulan untuk merumuskan metode yang tepat dalam mengajar anak-anak yang

memang *Boarding* dan sekolah umum. Misi yang keempat, dijelaskan target standar kompetensi lulusan dengan standarisasi guru, yang mana guru diwajibkan untuk menuntaskan 140 Jam pelatihan untuk 1 Tahun. Internal nya kita berikan pelatihan dan guru juga melakukan pelatihan sendiri. Misi yang kelima adalah civitas dan orang tua murid mendapatkan layanan yang baik dan mencapai zero komplek. Terakhir misi untuk memperluas networking dengan berbagai pihak yang ada.” (Wawancara dengan, Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si, Pada 20 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan pimpinan yayasan dalam membuat misi Pondok Pesantren Al-Hikmah, di mana dakwah menjadi fokus utama yang mendasari semua kegiatan dan tujuan pesantren. Dakwah bukan hanya sekedar aktivitas keagamaan, tetapi juga menjadi landasan dalam membentuk seluruh aspek kegiatan dan pendidikan di pesantren ini. visi yang mereka tetapkan mencerminkan keinginan untuk menjadi lembaga yang unggul dalam dakwah Islam, dengan misi yang dirancang secara spesifik untuk mencapai tujuan tersebut.

- 1) Pondok Pesantren Al-Hikmah menekankan pentingnya setiap orang yang ada di dalam pesantren, termasuk santri, ustadz, dan pengurus, untuk menjadi teladan satu sama lain. Pada misi “Menjadikan Dakwah Sebagai Landasan Utama Dalam Menjalankan Aktivitas” Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan akademis atau keagamaan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung, di

mana setiap orang yang ada di pesantren dapat belajar dan berkembang bersama dalam bingkai dakwah Islam dan menjadi teladan satu dengan yang lainnya.

- 2) Pada misi kedua “Menyusun Sistem Pembelajaran yang Terpadu” pentingnya pengembangan modul pendidikan yang terpadu, yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga iman, Al-Qur'an, dan adab. Pondok Pesantren Al-Hikmah ingin menjadi lembaga pendidikan yang unggul, dan untuk mencapai tujuan tersebut, mereka menyadari bahwa perlunya sebuah sistem pendidikan yang komprehensif dan dapat dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan lainnya.
- 3) Pada misi ketiga “Menyusun Modul Pengajaran Quran yang Menjadi Rujukan Lembaga Lain” Contoh nyata dari penerapan misi ini adalah kegiatan pertemuan dengan berbagai lembaga Islam se-Jawa Barat, yang bertujuan untuk merumuskan metode pengajaran yang tepat, khususnya bagi anak-anak yang menempuh pendidikan di pesantren dan sekolah umum. Ini menunjukkan bahwa pesantren dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk kemajuan pendidikan Islam secara lebih luas.
- 4) Pada misi keempat, “Menjamin Mutu Lulusan dengan peningkatan Kualitas SDM dan standarisasi proses Pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang hafal Al-Quran yang Berprestasi dan Ber-karakter” terkait dengan standarisasi kompetensi lulusan dan

pengembangan kualitas guru. Pondok Pesantren Al-Hikmah menetapkan standar yang tinggi dengan mewajibkan guru untuk menyelesaikan 140 jam pelatihan setiap tahun. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga untuk memastikan bahwa para lulusan memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelatihan internal dan eksternal yang diberikan kepada guru menunjukkan komitmen pesantren dalam memastikan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

- 5) Pada misi kelima “Memberikan Layanan Prima Bagi Seluruh *Stakeholder*” berfokus pada pelayanan yang diberikan kepada civitas akademika terutama orang tua murid. Pesantren berusaha mencapai "*zero complaint*" atau nol keluhan, yang berarti mereka berupaya memberikan layanan yang optimal dan meminimalkan potensi masalah atau ketidakpuasan dari pihak manapun. Ini adalah sebuah upaya dari pendekatan manajemen yang baik dan berorientasi pada kualitas, di mana kepuasan seluruh pemangku kepentingan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah menjadi prioritas utama pesantren.
- 6) Pada misi keenam “Membangun Networking Untuk Menopang Dakwah dan Pendidikan yang Berkualitas” Pesantren menyoroti pentingnya memperluas jaringan (*networking*) dengan berbagai pihak. Dengan memperluas hubungan dan kerja sama, Pondok

Pesantren Al-Hikmah tidak hanya memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang berpengaruh, tetapi juga membuka peluang untuk mendapatkan dukungan, berbagi pengetahuan, dan berkolaborasi dengan lembaga lain. Hal ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan jangka Panjang dari pesantren Al-Hikmah.

Secara keseluruhan, wawancara ini bisa menjelaskan bahwa strategi yang terencana dengan baik dari Pondok Pesantren Al-Hikmah untuk mencapai visi mereka dalam menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul. Melalui misi-misi yang jelas dan terstruktur, pesantren berupaya membangun sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan pendidikan Islam secara umum.

b. Analisis Kekuatan dan Kelemahan

Analisis kekuatan dan kelemahan berupa tantangan adalah metode evaluasi yang digunakan untuk menilai aspek positif dan negatif yang dihadapi oleh suatu organisasi, proyek, atau inisiatif tertentu. Analisis ini membantu dalam memahami kekuatan (*strengths*) yang dapat dimanfaatkan dan tantangan (*challenges*) yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kekuatan adalah faktor-faktor internal yang memberikan keuntungan atau keunggulan kompetitif bagi sebuah organisasi atau perusahaan. Ini bisa berupa sumber daya, kemampuan, atau aspek-

aspek lain yang mendukung pencapaian tujuan. Misalnya, dalam sebuah pesantren, kekuatan bisa mencakup reputasi yang baik, kurikulum yang kuat, fasilitas yang memadai, atau pengajar yang berkompeten.

Tantangan adalah hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi dalam mencapai tujuan. Tantangan ini bisa bersifat internal atau eksternal, dan bisa berupa kekurangan, kendala, atau ancaman yang harus dikelola dengan baik.



Gambar 3.5 Lab Komputer sebagai sistem Pembelajaran
Sumber: Arsip Dokumen Pesantren Al-Hikmah Juli 2024

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si menjelaskan:

“Kekuatan dari Pondok Pesantren Al-Hikmah ini adalah menjadikan pesantren yang fokus terhadap penghafalan Al-Qur’an bagi santri yang ada disini, kita memiliki keterpaduan antara karakter dan kegiatan Pendidikan formal. Keunggulan yang ketiga, kita juga mencoba untuk menghadirkan smartclass untuk madrasah Aliyah jadi semua kegiatan yang ada disini menggunakan computer, yang berguna untuk santri bisa beradaptasi untuk kebutuhan santri di masa depan. Kemudian kami juga berfokus pada pembinaan karakter santri, dan berharap santri nanti setelah lulus bisa terhubung

dengan kegiatan yang lebih kondusif dan baik untuk masa depan santri apabila melanjutkan kuliah di perguruan Tinggi. Selanjutnya juga kita mencoba untuk memfasilitasi kebutuhan santri apabila ingin masuk Perguruan Tinggi Negeri bisa sampai 60-70% yang mana sebagian juga bisa menggunakan jalur prestasi Tahfidz yang ada di berbagai Universitas. Kemudian keunggulan lainnya adalah kita bisa mentargetkan santri kita untuk mutqin, semakin kesini sekarang pada tahun ini santri kita ada 3 orang santri yang bisa mencapai Tasmi' 30 Juz dalam satu duduk menghafal. Jumlah santri yang selesai dengan 30 Juz juga semakin meningkat setiap tahunnya. Kita juga bekerjasama dengan berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia. Kita menjadikan alumni sebagai keluarga besar kita, kemarin saat wisuda berkumpul baik dari Angkatan 1 dan 2, ini untuk membentuk networking dengan alumni.” (Wawancara dengan, Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si, Pada 20 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara ini memberikan penjelasan secara mendalam mengenai berbagai kekuatan dan keunggulan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah, serta bagaimana pesantren ini memanfaatkan kekuatan tersebut untuk mencapai tujuan yang dibuat dalam jangka panjangnya. Wawancara tersebut memperhatikan beberapa aspek kunci yang menjadi andalan dan keunggulan pesantren ini dalam mencetak lulusan yang berkompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

1) Fokus pada Penghafalan Al-Qur'an

Salah satu kekuatan utama Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah fokus yang kuat pada kegiatan penghafalan Al-Qur'an. Pesantren ini menempatkan penghafalan Al-Qur'an sebagai bagian utama dari Pendidikan yang mereka berikan, memastikan bahwa santri memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal dan memahami

Al-Qur'an. Ini bukan hanya sekadar aktivitas untuk sebuah kegiatan agama, tetapi juga merupakan bagian penting dari pengembangan karakter dan pendidikan formal bagi santri yang ada di Pesantren Al-Hikmah. Pesantren ini mengintegrasikan penghafalan Al-Qur'an dengan pendidikan karakter dan kegiatan akademis secara bersamaan, untuk dapat menciptakan pendekatan pendidikan yang terpadu dan berjalan dengan baik.

2) Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran

Keunggulan lainnya adalah inisiatif pesantren dalam mengimplementasikan teknologi melalui *smartclass* di tingkat Madrasah Aliyah. Dengan mengadopsi penggunaan komputer dalam proses pembelajaran, Pondok Pesantren Al-Hikmah berupaya mempersiapkan santri untuk dapat beradaptasi dengan kebutuhan dunia modern. Langkah ini menunjukkan kesadaran pesantren terhadap pentingnya teknologi dalam pendidikan dan kehidupan masa depan santri. Dengan membekali santri dengan keterampilan teknologi, pesantren tidak hanya memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif, tetapi juga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi era digital.

3) Pembinaan Karakter dan Persiapan untuk Pendidikan Tinggi

Pembinaan karakter santri juga menjadi fokus utama di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Pesantren ini berusaha memastikan bahwa santri tidak hanya unggul dalam hal akademis dan hafalan Al-

Qur'an saja, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan norma agama dan negara. Ini sangat penting dilakukan, terutama dalam mempersiapkan santri untuk kehidupan setelah lulus, baik itu di perguruan tinggi maupun di dunia kerja. Pesantren ini juga mendukung santri yang ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN), dengan menyediakan fasilitas dan bimbingan yang membantu mereka untuk bisa diterima di universitas-universitas terkemuka, termasuk melalui jalur prestasi Tahfidz. Upaya ini menunjukkan komitmen pesantren dalam mendukung keberlanjutan pendidikan dan kesuksesan masa depan para santrinya.

4) Prestasi dalam Hafalan Al-Qur'an

Salah satu indikator keberhasilan dari program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah pencapaian santri dalam Tasmi' 30 Juz, yaitu kemampuan menghafal dan melafalkan seluruh Al-Qur'an dalam satu kali duduk. Pada tahun ini, tiga santri telah berhasil mencapai prestasi ini, yang bisa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas terhadap hafalan di kalangan santri. Selain itu, jumlah santri yang menyelesaikan hafalan 30 Juz terus meningkat setiap tahunnya, menunjukkan bahwa keberhasilan program pendidikan hafalan yang diterapkan pesantren Al-Hikmah.

5) Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi dan Alumni

Pondok Pesantren Al-Hikmah juga menekankan dalam hal kegiatan kolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Kerjasama ini membuka peluang lebih besar bagi para santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, pesantren juga menjalin hubungan yang erat dengan para alumni yang sudah lulus, menjadikan mereka bagian dari "keluarga besar" pesantren. Aktivitas seperti reuni saat wisuda, yang melibatkan angkatan pertama dan kedua, menunjukkan salah satu upaya pesantren dalam membentuk jaringan yang kuat di antara alumni. *Networking* ini tidak hanya mempererat hubungan antar alumni, tetapi juga berpotensi memberikan dukungan bagi santri yang sedang menempuh pendidikan atau memulai karier di masa yang akan datang.

Secara keseluruhan, pada wawancara tersebut ini melihat bagaimana Pondok Pesantren Al-Hikmah memanfaatkan kekuatan-kekuatan utamanya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang unggul dan berdaya saing. Dengan fokus pada penghafalan Al-Qur'an, implementasi teknologi, pembinaan karakter, serta kolaborasi dengan perguruan tinggi dan alumni, pesantren ini berkomitmen untuk membentuk santri yang tidak hanya kompeten dalam bidang agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kemudian Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si melanjutkan penjelasan tentang Tantangan yang dihadapi oleh Pesantren:

“Tantangan dari dalam yang ada di Al-Hikmah, adalah kemauan pegawai untuk meningkatkan kapasitas dan selalu ingin berada di zona nyaman, dan tidak mau terusik dengan tantangan baru itu kan pasti membutuhkan *effort* yang lebih untuk hal tersebut. Alhamdulillah pada tahun ini, kami sedang membiasakan diri untuk membuat pegawai disiplin dengan kultur belajar dengan lebih kuat dengan 140 Jam setahun pelatihan. Kemudian, SDM Tahfidz sulit sekali mencari guru tahfidz yang sudah menyelesaikan S1. Sebenarnya itu ada tapi, kadang biasanya mereka tidak bisa tinggal disini didaerah kecil ini dan pasti inginnya di Kota yang lebih besar. Jadi, biasanya disini sekolahnya SMP dan SMA ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang ada disini. Tetapi kan sekarang sudah ada kampus ya disini jadi bisa meningkatkan SDM yang dimiliki oleh guru disini. Kemudian tantangan lainnya, pasca covid-19 kemarin ini siswanya masih agak sedikit *effort* mengajarkan apabila santri lebih fokus ke *handphone* dan lebih susah membangun konsentrasi yang ada, beda dengan tahun-tahun sebelumnya yang bisa dibilang sholeh dan sholehah. Tantangan secara eksternal ini penurunan kepercayaan public terhadap pesantren, walaupun bukan oleh kami tetapi kasus pembullying dan pembunuhan terhadap santri yang ada di pesantren tersebut. Jadi, kami berupaya cukup keras untuk membangun lagi kepercayaan itu. Terutama dari sosial media untuk membangun framing baru tentang pesantren itu baik untuk anak-anak dan merupakan Pendidikan yang terbaik, jadi tahun ini pendaftar tidak turun dari beberapa waktu yang lalu. Kemudian, persaingan antar pesantren itu luar biasa, semua pesantren menawarkan program Tahfidz Qur’an walaupun bukan berbasis dan fokus utama tahfidz pada pesantren tersebut.” (Wawancara dengan, Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si, Pada 20 Juli 2024).

Pada wawancara tersebut menjelaskan berbagai tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah, baik tantangan internal

yang berasal dari dalam lembaga maupun tantangan eksternal yang dipengaruhi oleh faktor luar. Tantangan-tantangan ini memerlukan strategi khusus dan upaya berkelanjutan untuk diatasi demi menjaga kualitas dan reputasi pesantren.

1) Tantangan Internal

Salah satu tantangan internal yang cukup nyata terjadi dari pegawai terhadap perubahan dan peningkatan kapasitas dan kualitas. Banyak pegawai yang cenderung memilih berada di zona nyaman, menghindari tantangan baru yang memerlukan usaha lebih besar. Ini adalah hambatan yang sering dihadapi oleh pesantren Al-Hikmah dalam upaya mereka meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Untuk mengatasi tantangan ini, Pondok Pesantren Al-Hikmah telah melakukan inisiatif berupa pelatihan yang lebih intensif dan mendalam, dengan mewajibkan pegawai untuk menyelesaikan 140 jam pelatihan setiap tahun. Upaya ini bertujuan untuk membangun budaya disiplin dan belajar yang lebih kuat diantara kalangan pegawai, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dan berkontribusi lebih banyak dalam pengembangan pesantren Al-Hikmah.

Tantangan lain yang berkaitan dengan SDM adalah kesulitan dalam merekrut guru tahfidz yang memiliki kualifikasi akademis yang memadai, khususnya mereka yang telah menyelesaikan pendidikan S1. Meskipun ada guru tahfidz yang sesuai dengan kualifikasi, banyak di antara mereka yang enggan tinggal di daerah kecil tempat pesantren ini

berada, karena lebih memilih kota besar yang menawarkan lebih banyak peluang dan fasilitas yang lebih besar pula. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren yang berlokasi di daerah yang relatif terpencil. Namun, kehadiran kampus yang dimiliki oleh Yayasan Al-Hikmah ini mulai memberikan harapan untuk meningkatkan SDM yang ada, baik dengan merekrut lulusan lokal maupun memberikan kesempatan kepada guru yang ada untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Pandemi COVID-19 juga membawa tantangan tersendiri bagi Pondok Pesantren Al-Hikmah. Salah satu dampak yang paling terasa adalah perubahan perilaku santri, terutama dalam hal penggunaan teknologi seperti *handphone*. Setelah pandemi, pesantren mendapati bahwa santri lebih sulit untuk fokus dalam membangun konsentrasi untuk kegiatan belajar dan menghafal, berbeda dengan kondisi sebelum pandemi, di mana santri lebih disiplin dan termotivasi dalam belajar. Tantangan ini memerlukan pendekatan baru dalam mendidik santri, termasuk dalam mengelola penggunaan teknologi dengan *smartclass* dan membantu mereka kembali ke rutinitas belajar yang lebih disiplin dan fokus.

2) Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah mencakup penurunan kepercayaan publik terhadap pesantren secara umum, yang disebabkan oleh kasus-kasus yang ramai di sosial

media dan berita-berita nasional seperti pembullyan dan kekerasan seksual maupun kekerasan terhadap santri di beberapa pesantren lain. Meskipun kasus-kasus ini tidak terjadi di Al-Hikmah, dampaknya terasa luas, mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pesantren secara keseluruhan. Untuk mengatasi hal ini, Pondok Pesantren Al-Hikmah berupaya keras membangun kembali kepercayaan publik, terutama melalui pendekatan konten-konten di media sosial untuk memperbaiki citra pesantren. Mereka berusaha membuat *framing* bahwa pesantren sebagai lingkungan yang aman dan mendidik, serta menekankan bahwa pendidikan di pesantren adalah salah satu pilihan terbaik untuk anak-anak. Upaya ini telah membuahkan hasil, dengan jumlah pendaftar yang tidak mengalami penurunan meskipun tantangan ini ada.

Selain itu, persaingan antar pesantren menjadi semakin ketat, dengan banyak pesantren yang kini menawarkan program Tahfidz Qur'an, meskipun program tersebut bukanlah fokus utama mereka. Ini menciptakan tantangan bagi Pondok Pesantren Al-Hikmah untuk mempertahankan keunggulannya sebagai pesantren yang benar-benar fokus pada tahfidz. Mereka harus terus berinovasi dan menjaga kualitas program mereka agar tetap menjadi pilihan utama bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anak mereka di pesantren yang unggul dalam tahfidz Qur'an.

Berdasarkan wawancara ini menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah. Baik tantangan internal seperti resistensi terhadap perubahan dan kesulitan dalam merekrut SDM berkualitas, maupun tantangan eksternal seperti penurunan kepercayaan publik dan persaingan yang ketat, semuanya memerlukan strategi dan upaya yang berkelanjutan. Pondok Pesantren Al-Hikmah harus terus beradaptasi dan berinovasi untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, sehingga mereka dapat terus memberikan pendidikan yang berkualitas dan menjaga reputasi mereka sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul.

c. Tujuan

Menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi dan memilih strategi tertentu untuk digunakan. Strategi formulasi atau perumusan strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan perusahaan (organisasi), tujuan akhir (aims) yang ingin dicapainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut.

Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si menjelaskan:

“Kita punya Renstra (Rencana Strategi) untuk 2040 kita harus mempunyai 10.000 santri, kita diamanahkan untuk membangun Al-Hikmah tidak hanya di Cirebon, setidaknya diluar atau di sekitar Indramayu. Kemudian kami berencana pada Tahun 2025 setidaknya setiap kecamatan yang ada di Cirebon ini ada TK dan MI yang nantinya anak-anak tersebut bisa masuk ke Al-Hikmah. Kita merasa bahwa keberadaan pondok pesantren memiliki pengaruh yang besar dan positif, dan kepedulian masyarakat terhadap nilai-nilai Islam juga semakin bagus, jadi itulah pentingnya sekolah sejak dini ini untuk menyebarkan dakwah sebagai fokus utama dari Pesantren Al-Hikmah.” (Wawancara dengan, Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si, Pada 20 Juli 2024).



Gambar 3.6 Santriwati berkumpul di Student Center
Sumber: Arsip Dokumen Pesantren Al-Hikmah Mei 2024

Pada wawancara tersebut memperlihatkan tujuan jangka panjang yang dirumuskan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah untuk masa depan. Dengan rencana strategis yang terperinci hingga tahun 2040, pesantren ini memiliki ambisi besar untuk berkembang dan

memperluas pengaruhnya, baik secara geografis maupun dalam hal jumlah santri yang dididik.

1) Rencana Strategis 2040 bisa Mencapai 10.000 Santri

Salah satu tujuan utama yang diungkapkan oleh pimpinan Yayasan adalah target untuk mencapai 10.000 santri pada tahun 2040. Ini menunjukkan tujuan besar pesantren dalam memperluas kapasitas dan jangkauan pendidikan mereka inginkan. Mencapai angka 10.000 santri bukan hanya soal kuantitas, tetapi juga menggambarkan komitmen pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang dapat diberikan kepada lebih banyak santri. Target ini juga mencerminkan keyakinan bahwa Pondok Pesantren Al-Hikmah mampu menjadi pusat pendidikan Islam yang baik untuk anak-anak, dengan pengaruh yang luas di kalangan masyarakat.

2) Pendirian Cabang di Luar Cirebon

Tujuan berikutnya adalah memperluas keberadaan Pondok Pesantren Al-Hikmah ke luar Cirebon, dengan fokus awal di sekitar wilayah Indramayu. Ini menandakan langkah strategis pesantren untuk menjangkau lebih banyak pesantren dan memberikan akses kepada pendidikan Islam berkualitas di daerah lain. Ekspansi ini bukan hanya soal mendirikan fasilitas baru, tetapi juga tentang membawa nilai-nilai dan metode pendidikan yang telah berhasil

diterapkan di Al-Hikmah ke komunitas yang lebih luas, dengan harapan dapat memberikan dampak positif yang serupa.

3) Penyebaran Pendidikan Sejak Dini: Target TK dan MI di Setiap Kecamatan

Pada tahun 2025, Yayasan ini berencana mendirikan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di setiap kecamatan di Cirebon. Tujuan ini menunjukkan strategi jangka menengah yang fokus pada penyebaran pendidikan Islam sejak usia dini. Dengan menyediakan akses ke pendidikan Islam dari tingkat paling dasar, Pondok Pesantren Al-Hikmah ingin memastikan bahwa anak-anak mendapatkan fondasi yang kuat dalam nilai-nilai Islam sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di pesantren. Selain itu, ini juga bagian dari upaya untuk menciptakan jalur pendidikan yang jelas dan terintegrasi, di mana lulusan TK dan MI dapat melanjutkan ke Al-Hikmah, sehingga kontinuitas dan konsistensi dalam pendidikan Islam dapat terjaga.

4) Pengaruh dan Kepedulian Masyarakat terhadap Nilai-Nilai Islam

Pesantren ini juga mencerminkan keyakinan bahwa keberadaan mereka memiliki dampak yang besar dan positif terhadap masyarakat. Tujuan untuk mendirikan TK dan MI di setiap kecamatan tidak hanya bertujuan memperluas jaringan pendidikan, tetapi juga untuk meningkatkan kepedulian dan

pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Islam. Dengan menyediakan pendidikan yang berfokus pada dakwah Islam sejak dini, Pondok Pesantren Al-Hikmah berupaya memperkuat komitmen masyarakat terhadap nilai-nilai agama, yang dianggap sebagai salah satu cara paling efektif untuk membangun dakwah ke masyarakat yang lebih baik.

5) Dakwah sebagai Fokus Utama

Keseluruhan strategi ini berakar pada misi utama Pondok Pesantren Al-Hikmah, yaitu menyebarkan dakwah Islam. Baik melalui ekspansi geografis, peningkatan jumlah santri, maupun penyebaran pendidikan sejak dini, semua upaya ini diarahkan untuk memperluas pengaruh dakwah pesantren. Dengan demikian, pesantren ini berperan tidak hanya sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membawa nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

2. Implementasikan Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah

a. Program

Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan atau awal dari suatu usaha penelitian baru.

implementasi strategi adalah perwujudan dari program-program yang telah ditetapkan dalam perumusan strategi.



Gambar 3.7 Program ujian 1 Juz untuk Tingkat SMP Kelas 7
Sumber: Arsip Dokumen Pesantren Al-Hikmah Januari 2024

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si menjelaskan:

“Untuk program yang berfokus pada hafalan santri itu ada 3 waktu dan fokus untuk menghafal santri yaitu, setelah Shalat Subuh, Ashar dan Maghrib. Supaya proses tahfidz berjalan lancar, di kelas 7 ada program penguatan dan bacaan nya bagus, serta bacaan tajwidnya sudah bagus dan seberapa paham tentang Al-Qur’an. Pada semester 1 ini dilakukanlah penguatan tersebut, namun dibarengi juga dengan hafalan Juz 30 untuk santri. Setelah itu pada semester 2 sudah masuk ke kelompok tahfidz. Target minimal untuk santri itu 3 Juz Per Semester walaupun pada implementasinya, anak-anak itu terbagi lagi menjadi 3 kelompok yaitu: minimal, menengah dan akselerasi. Untuk akselerasi 1 semester bisa sampai 5 Juz. Kita ada program Murojaah jadi ketiga waktu tadi, itu ada hafalannya, setorannya dan murojaahnya kita perketat. Jadi, pada 1 minggu terakhir itu ada 1 hari santri melakukan kegiatan murojaah berjamaah yaitu pada hari Sabtu. Itu cara supaya lebih kokoh hafalannya.

Menggunakan pola MHQ yaitu hafalan dengan cara acak. Bisa juga hafalan per 1 Juz, 5 Juz dan 10 Juz serta 15 Juz. Ini untuk membuat mereka bisa mencapai tujuan minimal santri. Memberikan apresiasi untuk santri yang bisa menghafal misalnya, 5 Juz. Untuk yang sudah 30 Juz kita buat agenda terakhir bersama orang tua dan guru untuk momen terakhir mereka. Secara umum kita targetnya itu kelas 9 sudah hafal. Lalu untuk setingkat Madrasah Aliyah itu programnya Tarsikh “yaitu penguatan” berupa murojaah untuk santri.” (Wawancara dengan, Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si, Pada 20 Juli 2024).

Pada hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Al-Hikmah telah merancang program tahfidz yang komprehensif dan terstruktur untuk mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif. Program ini melibatkan berbagai strategi dan pendekatan yang dirancang untuk memastikan santri tidak hanya menghafal dengan baik tetapi juga memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an. Berikut mengenai program tahfidz di pesantren ini:

1) Pembagian Waktu Hafalan

Program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikmah memanfaatkan tiga waktu utama dalam sehari untuk mengoptimalkan proses hafalan santri, yaitu setelah shalat Subuh, Ashar, dan Maghrib. Pemilihan waktu-waktu ini bertujuan untuk memanfaatkan kondisi santri yang tenang dan segar, sehingga mereka dapat fokus sepenuhnya pada hafalan. Waktu setelah shalat Subuh seringkali merupakan waktu yang produktif karena pikiran masih jernih, sementara waktu setelah Ashar

dan Maghrib memberikan kesempatan untuk mengulang hafalan dengan ketenangan sebelum kegiatan di malam hari.

2) Program Penguatan di Kelas 7

Pada kelas 7, santri menjalani program penguatan yang fokus pada kualitas bacaan dan tajwid. Penguatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an santri sudah sesuai dengan tajwid yang benar. Selama semester pertama, santri tidak hanya mendapatkan penguatan dalam bacaan tetapi juga mulai menghafal Juz 30. Program ini membantu santri membangun dasar yang kuat dalam hafalan sebelum mereka memasuki kelompok tahfidz yang lebih intensif pada semester kedua.

3) Pembagian Kelompok dan Target Hafalan

Memasuki semester kedua, santri dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka: minimal, menengah, dan akselerasi. Target minimal untuk setiap santri adalah menghafal 3 Juz per semester. Kelompok akselerasi, yang terdiri dari santri dengan kemampuan hafalan yang lebih cepat, memiliki target yang lebih tinggi, yaitu menghafal hingga 5 Juz per semester. Pembagian ini memungkinkan pesantren untuk memberikan fokus yang sesuai dengan kemampuan masing-masing santri dan memastikan setiap santri mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai target hafalan yang mereka inginkan dan tujukan.

4) Program Murojaah dan Pengulangan Hafalan

Program murojaah atau pengulangan hafalan merupakan salah satu kunci untuk memastikan kualitas hafalan santri. Pada ketiga waktu hafalan (Subuh, Ashar, dan Maghrib), santri tidak hanya melakukan hafalan baru tetapi juga mengulang hafalan yang sudah dipelajari. Di akhir setiap minggu, tepatnya pada hari Sabtu, santri melakukan murojaah berjamaah dengan santri lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat hafalan santri dan memastikan bahwa hafalan mereka tetap kuat. Dengan cara ini, pesantren dapat memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal tetapi juga mampu mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang.

5) Metode Hafalan MHQ

Pondok Pesantren Al-Hikmah menerapkan metode MHQ (Metode Hafalan Qur'an) yang fleksibel, memungkinkan santri menghafal dengan cara acak, baik itu per 1 Juz, 5 Juz, 10 Juz, atau 15 Juz. Metode ini memberikan kebebasan kepada santri untuk menyesuaikan ritme hafalan mereka sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing santri dalam menerapkan hafalan yang dibutuhkan.

6) Apresiasi untuk Santri

Selain itu, pesantren memberikan apresiasi kepada santri yang berhasil mencapai target hafalan tertentu, seperti menghafal 5 Juz. Bagi santri yang telah menghafal 30 Juz, diadakan agenda khusus yaitu

wisuda tahfidz yang dilakukan bersama orang tua dan guru sebagai momen penghargaan dan perayaan pencapaian yang mereka.

7) Program Tarsikh di Madrasah Aliyah

Di tingkat Madrasah Aliyah, program yang diterapkan adalah Tarsikh, yang merupakan program penguatan berupa murojaah untuk santri. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri di tingkat yang lebih tinggi tetap konsisten dalam mengulang dan memperkuat hafalan mereka dan tidak malas dalam melakukan hafalan yang sudah dimiliki oleh santri tersebut, sehingga mereka siap untuk memasuki fase berikutnya dalam pendidikan mereka dengan dasar hafalan yang kuat.

Program tahfidz Pondok Pesantren Al-Hikmah dirancang dengan pendekatan yang mendalam, memanfaatkan waktu yang optimal, membagi santri berdasarkan kemampuan, dan memastikan adanya penguatan dan penghargaan yang sesuai. Dengan strategi ini, pesantren tidak hanya berusaha meningkatkan jumlah santri yang menghafal Al-Qur'an tetapi juga kualitas hafalan mereka, memastikan setiap santri dapat menghafal dengan baik dan mempertahankan hafalan tersebut dalam jangka panjang. Program ini menunjukkan komitmen pesantren dalam membangun generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

b. Rancangan Anggaran

Proses anggaran dimulai setelah program dikembangkan. Perencanaan sebuah anggaran merupakan pengecekan akhir yang nyata dari sebuah korporasi terhadap kelayakan strategi yang dipilihnya. Sebuah strategi yang ideal mungkin ditemukan menjadi tidak praktis hanya setelah program-program implementasi khusus dibiayai secara rinci. Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.

RENCANA KEGIATAN & ANGGARAN TAHUNAN 2024 UNIT PESANTREN MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH PUTRI TAHUN PELAJARAN 2023-2024				
ANGGARAN DARI DANA TAHUNAN				
NO	PROGRAM KERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PJ	RENCANA BIAYA
1	Psikotes Penjurusan santri kelas X ke kelas XI	Juni 2024	Kurikulum	Rp 2,000,000
2	Lomba-lomba	Juni 2024	Kesantrian	Rp 1,000,000
3	Pelatihan Pengurusan Jenazah	Juni 2024	Tarbawi	Rp 700,000
4	Idul Adha (Manasik haji, sholat ied, nyate bareng)	Juni 2024	Tarbawi	Rp 3,240,000
5	Qur'anic Camp	Juni 2024	Tahfidz	
6	Reward Santri Tasmi 30 Juz	Juni 2024	Tahfidz	
JUMLAH				6,940,000
* Ajuan di Proposal				
ANGGARAN DARI DANA FASILITAS PENDIDIKAN				
NO	PROGRAM KERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PJ	RENCANA BIAYA
1	Pengadaan AC Kelas (4 unit)	Juni 2024	Kepala	Rp 20,000,000
2	Pembelian Filter air minum dan kebutuhan perawatan air minum	Juni 2024	Sarpras	Rp 3,000,000
3	Pengadaan Kipas Kelas (6 Unit)	Juni 2024	Sarpras	Rp 2,000,000
JUMLAH				25,000,000

Gambar 3.8 Pengajuan Anggaran Untuk Kegiatan Santri

Sumber: Arsip Dokumen Pesantren Al-Hikmah Tahun 2023-2024
Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si menjelaskan:

“Untuk kegiatan wisuda akbar kepada tahfidz ini acara khusus untuk seluruh santri bisa dilakukan akbar oleh pesantren yang bisa habis lebih dari ratusan juga rupiah untuk santri yang

menjadi ikon dari Al-Hikmah sekaligus milad al-Hikmah. Untuk ujian apabila guru menjadi pengawas juga kita support, apresiasi santri kita juga support berupa anggaran.” (Wawancara dengan, Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si, Pada 20 Juli 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut, Pondok Pesantren Al-Hikmah mengimplementasikan beberapa anggaran untuk beberapa program penting untuk merayakan prestasi santri dan meningkatkan kualitas ujian, termasuk program Wisuda Akbar dan dukungan untuk kegiatan ujian. Anggaran untuk program-program ini dirancang untuk memberikan penghargaan kepada santri atas pencapaian mereka serta memastikan bahwa proses ujian berjalan dengan baik dan adil. Anggaran tersebut berupa beberapa hal berikut:

1) Wisuda Akbar untuk Merayakan Prestasi Santri

Wisuda Akbar merupakan acara puncak yang dirancang untuk merayakan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an serta sebagai perayaan milad Pondok Pesantren Al-Hikmah. Acara ini merupakan momen penting yang tidak hanya mengakui pencapaian santri tetapi juga memperkuat ikatan antara pesantren, santri, dan orang tua.

Wisuda Akbar adalah kesempatan untuk memberikan penghargaan kepada santri yang telah mencapai prestasi luar biasa, terutama mereka yang berhasil menghafal 30 Juz dari Al-Hikmah. Acara ini dirancang dengan meriah dan khidmat, mencerminkan betapa besarnya pencapaian yang dirayakan untuk santri. Biasanya,

acara ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti pidato, penyerahan sertifikat, dan perayaan yang melibatkan seluruh pihak yang ada pesantren.

Wisuda Akbar melibatkan anggaran yang cukup besar, dengan biaya mencapai lebih dari 200-300 juta Rupiah. Investasi ini memperlihatkan komitmen pesantren terhadap kualitas acara dan penghargaan yang diberikan kepada santri. Biaya tersebut mencakup berbagai aspek acara, mulai dari persiapan, dekorasi, hingga pelaksanaan acara dan hadiah untuk para santri. Anggaran yang besar ini menunjukkan betapa pentingnya acara ini bagi pesantren dan masyarakat.

Selain merayakan prestasi santri, Wisuda Akbar juga sekaligus menjadi momen perayaan ulang tahun Pondok Pesantren Al-Hikmah. Ini merupakan kesempatan untuk menilai pencapaian pesantren selama setahun terakhir, mengenang perjalanan yang telah dilalui, dan merencanakan langkah-langkah untuk masa depan. Untuk memastikan proses ujian berjalan dengan baik dan adil, Pondok Pesantren Al-Hikmah memberikan dukungan khusus kepada guru yang bertindak sebagai pengawas ujian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa ujian dilaksanakan dengan standar yang tinggi dan transparan.

2) Dukungan untuk Santri dan Guru

Pondok Pesantren Al-Hikmah menyediakan dukungan bagi guru yang bertugas sebagai pengawas ujian. Dukungan ini mungkin berupa

pelatihan, materi pendukung, atau fasilitas untuk membantu mereka melaksanakan tugas dengan baik. Ini memastikan bahwa ujian tidak hanya fair tetapi juga berkualitas, memberikan hasil yang akurat dan objektif tentang kemampuan santri.

Selain dukungan kepada pengawas, pesantren juga memberikan apresiasi kepada santri yang menunjukkan prestasi luar biasa dalam ujian. Apresiasi ini bisa berupa penghargaan finansial atau non-finansial, seperti hadiah, sertifikat, atau pengakuan publik. Tujuan dari apresiasi ini adalah untuk memotivasi santri agar terus berprestasi dan berusaha lebih keras dalam proses tahfidz mereka.

Pesantren mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung kegiatan ujian. Anggaran ini mencakup biaya terkait pelaksanaan ujian, termasuk biaya pengawasan, materi ujian, dan fasilitas pendukung. Dengan adanya anggaran ini, pesantren dapat memastikan bahwa ujian dilakukan dengan kualitas yang tinggi dan santri merasa didukung dalam proses evaluasi mereka.

Program Wisuda Akbar dan dukungan dalam ujian di Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan bagian penting dari upaya pesantren untuk merayakan pencapaian santri dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menginvestasikan waktu, tenaga, dan anggaran dalam acara wisuda dan dukungan ujian, pesantren tidak hanya menghargai prestasi santri tetapi juga berkomitmen untuk memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung dengan standar tertinggi.

Program ini mencerminkan dedikasi Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

c. Prosedur

Prosedur atau yang biasa disebut Standard Operating Prosedur adalah sistem langkah-langkah atau teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si menjelaskan:

“Ada 3 tahapan untuk menghafal santri yaitu Tahsin, Tahfidz dan Tarsikh. Tahsin ini dilakukan dari kelas 7 semester pertama, kemudian Tahfidz itu kelas 7 semester 2. Untuk ujiannya ada murajaah harian, pekanan dan ujian acak, ujian 1 juz, tasmi 5, Tasmi 10, Tasmi' 15 dan 30 Juz sekali duduk.” (Wawancara dengan, Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si, Pada 20 Juli 2024).



Gambar 3.9 Santri Telah Menyelesaikan Hafalan 30 Juz
Sumber: Arsip Dokumen Pesantren Al-Hikmah Januari 2024

Pondok Pesantren Al-Hikmah telah merancang prosedur sistematis untuk memastikan proses hafalan Al-Qur'an berjalan dengan lancar dan efektif. Prosedur ini melibatkan tiga tahapan utama—Tahsin, Tahfidz, dan Tarsikh—serta berbagai jenis ujian yang dirancang untuk mengevaluasi kemajuan santri secara menyeluruh. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai setiap tahapan dan prosedur ujian yang diterapkan di pesantren.

1) Tahsin (Peningkatan Kualitas Bacaan)

Tahsin merupakan tahapan awal dalam program hafalan yang difokuskan pada perbaikan bacaan Al-Qur'an, termasuk tajwid dan intonasi. Tujuan dari Tahsin adalah untuk memastikan santri membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid yang telah ditetapkan.

Tahsin dimulai dari kelas 7 semester pertama, di mana santri diberikan pelatihan intensif untuk memperbaiki bacaan mereka. Proses ini melibatkan latihan baca yang rutin, bimbingan dari guru, dan penggunaan cara bacaan tajwid yang benar. Selama tahap ini, santri fokus pada penguasaan bacaan yang benar sebelum melanjutkan ke tahapan berikutnya.

Evaluasi dalam Tahsin dilakukan melalui penilaian berkelanjutan oleh guru, dengan perhatian khusus pada kemajuan bacaan dan pemahaman tajwid santri. Ujian pada tahap ini biasanya mencakup tes bacaan yang dinilai oleh guru secara berkala.

2) Tahfidz (Proses Penghafalan)

Tahfidz adalah tahapan di mana santri mulai menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setelah mencapai kemahiran bacaan melalui Tahsin. Tujuan dari Tahfidz adalah untuk membantu santri menghafal Al-Qur'an dengan benar dan mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang.

Tahfidz dimulai pada kelas 7 semester kedua, di mana santri dibagi menjadi kelompok berdasarkan kemampuan hafalan mereka. Setiap santri diberikan target hafalan yang sesuai dengan kelompok mereka—mulai dari hafalan per 1 Juz hingga lebih banyak. Proses ini melibatkan hafalan rutin, murojaah, dan evaluasi berkala untuk memastikan kemajuan.

Pada tahap Tahfidz dilakukan melalui berbagai jenis ujian, termasuk murajaah harian, pekanan, dan ujian acak. Ujian ini membantu memantau kemajuan hafalan santri dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

3) Tarsikh (Penguatan Hafalan)

Tarsikh adalah tahapan terakhir dalam proses hafalan yang fokus pada penguatan hafalan yang telah dicapai. Tujuan dari Tarsikh adalah untuk memastikan santri dapat mempertahankan hafalan mereka dengan baik dan mempersiapkan mereka untuk ujian akhir.

Tarsikh biasanya diterapkan pada tingkat yang lebih tinggi atau di akhir program tahfidz. Selama proses ini, santri melakukan murojaah secara mendalam untuk memperkuat hafalan mereka. Aktivitas ini melibatkan pengulangan hafalan, ujian tahunan, dan penilaian berkelanjutan untuk memastikan bahwa hafalan tetap kuat.

Pada tahap Tarsikh melibatkan ujian akhir yang mencakup tasmi' (ujian hafalan) dengan berbagai tingkat kesulitan. Santri diuji pada 1 Juz, 5 Juz, 10 Juz, 15 Juz, dan bahkan 30 Juz dalam sekali duduk. Ujian ini dirancang untuk mengukur tingkat hafalan dan kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan mereka.

Pondok Pesantren Al-Hikmah menerapkan prosedur yang terstruktur dalam program tahfidz mereka, dengan membagi proses menjadi tiga tahapan utama: Tahsin, Tahfidz, dan Tarsikh. Setiap tahapan memiliki tujuan dan pendekatan yang jelas untuk meningkatkan kualitas bacaan, proses hafalan, dan penguatan hafalan. Melalui berbagai jenis ujian yang dirancang dengan cermat, pesantren memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an dengan baik tetapi juga mempertahankan hafalan mereka dengan kuat. Prosedur ini menunjukkan komitmen pesantren dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

3. Evaluasi Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah

a. Mengkaji Ulang Strategi

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk melihat strategi perusahaan yang sudah dijalankan, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Dalam manajemen strategis, melakukan pengukuran kinerja adalah salah satu Upaya yang bisa dilakukan untuk melihat apakah proses dan pelaksanaan sudah sesuai dengan standar yang ingin dicapai oleh perusahaan atau belum.

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si menjelaskan:

“Di Tingkat Yayasan kita ada rapat rutin dengan Keptren itu bisa dua kali, di awal bulan dan akhir bulan. Kita review santri itu seperti apa, apabila ada santri yang tidak sesuai dengan target hafalannya kita lakukan evaluasi dengan gurunya, kenapa santri tersebut hafalannya kurang. Keptren sendiri mempunyai rapat dengan anggotanya lagi itu satu bulan sekali terutama untuk yang memang bagian tahfidznya. Kita sekarang punya aplikasi NIZAM, yang bisa untuk memotret laporan harian perkembangan santri yang bisa kita pantau, laporan ini bisa dilihat oleh wali santri, yang bisa melihat anak-anaknya melakukan kegiatan sehari-hari di Pesantren. Kita lihat lagi dan evaluasi secara utuh strateginya itu yang bermasalah di strateginya atau di SDM yang ada di Pesantren. Kita tidak kaku terhadap perubahan, jadi kalau memang strategi sudah tidak bisa dilanjutkan kita bisa ubah secara langsung tidak perlu menunggu setahun dahulu untuk mengubah strategi. Seperti melakukan rotasi guru apabila santri tidak berkembang hafalannya bisa kita lihat apakah gurunya yang tidak cocok dengan santri atau santri yang tidak cocok dengan

gurunya.” (Wawancara dengan, Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si, Pada 20 Juli 2024).

Pondok Pesantren Al-Hikmah menerapkan pendekatan strategis yang fleksibel dan berkesinambungan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan santri dan efektivitas untuk program tahfidz. Proses pengkajian ulang strategi ini dilakukan melalui rapat rutin dan penggunaan teknologi untuk memantau kemajuan santri. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai mekanisme pengkajian ulang strategi yang diterapkan di pesantren.

1) Rapat Rutin untuk Evaluasi Berkelanjutan

a) Rapat Tingkat Yayasan dan Kepala Pesantren

Di tingkat yayasan, Pondok Pesantren Al-Hikmah secara rutin mengadakan rapat evaluasi dua kali sebulan, yaitu di awal dan akhir bulan. Rapat rutin ini melibatkan Keptren (Kepala Pesantren) dan pihak yayasan untuk meninjau perkembangan santri. Dalam rapat ini, fokus utama adalah mengevaluasi apakah santri telah mencapai target hafalan yang ditetapkan atau belum.

b) Evaluasi Target Hafalan

Jika ditemukan ada santri yang tidak mencapai target hafalan, dilakukan evaluasi mendalam untuk mengetahui penyebabnya. Evaluasi ini melibatkan diskusi antara guru tahfidz dan manajemen pesantren untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi, baik dari sisi santri maupun guru. Tujuannya adalah

menemukan solusi yang efektif agar santri dapat mencapai target hafalan yang diharapkan.

2) Penggunaan Teknologi untuk Pemantauan dan Evaluasi

Salah satu inovasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah penggunaan aplikasi NIZAM. Aplikasi ini memungkinkan pihak pesantren untuk memantau laporan harian perkembangan santri secara *real-time*. Data yang terkumpul melalui aplikasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang aktivitas dan kemajuan santri dalam hafalan.

Tidak hanya pihak pesantren, wali santri juga diberikan akses untuk melihat laporan harian melalui aplikasi NIZAM. Ini memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan anak-anak mereka di pesantren, memastikan transparansi dan komunikasi yang baik antara pesantren dan keluarga.

3) Fleksibilitas dalam Perubahan Strategi

a) Evaluasi Menyeluruh

Setelah melakukan evaluasi rutin, Pondok Pesantren Al-Hikmah memiliki pendekatan yang fleksibel terhadap perubahan strategi. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk menentukan apakah masalah terletak pada strategi yang diterapkan atau pada SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada.

b) Rotasi Guru

Salah satu contoh implementasi *fleksibilitas* ini adalah kebijakan rotasi guru. Jika ada santri yang tidak menunjukkan perkembangan hafalan yang memadai, manajemen pesantren dapat mempertimbangkan untuk melakukan rotasi guru. Ini dilakukan untuk melihat apakah kendala yang dihadapi santri disebabkan oleh ketidakcocokan antara santri dan guru atau sebaliknya. Dengan demikian, rotasi guru menjadi salah satu solusi untuk mengatasi stagnasi dalam perkembangan hafalan santri.

c) Respons Cepat terhadap Perubahan

Pondok Pesantren Al-Hikmah juga tidak kaku dalam menghadapi perubahan. Jika strategi yang diterapkan terbukti tidak efektif, pesantren tidak perlu menunggu setahun untuk mengubahnya. Perubahan dapat dilakukan secara langsung, sesuai kebutuhan dan kondisi yang ada. Hal ini menunjukkan kesiapan pesantren untuk beradaptasi dan melakukan perbaikan terus-menerus demi mencapai hasil yang optimal.

b. Tindakan Koreksi

Mengukur sudah sejauh mana dan sebaik apa kinerja yang sudah dilakukan guna untuk melaksanakan perbaikan kemudian hari jika strategi yang dilakukan belum maksimal. Semua strategi dapat diubah sewaktu-waktu karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu

berubah sehingga bisa melakukan koreksi atas strategi yang sudah diterapkan. Manajemen strategi senantiasa melihat dan mendata apakah hasil yang didapatkan sesuai dengan yang ingin dicapai, ini bisa dilihat dari bagaimana seorang manajer membuat perbandingan antara proses dan hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si menjelaskan:

“Untuk kegiatan tahfidz, itu yang mungkin kita lakukan adalah mengupgrade guru yang mendampingi santrinya. Kedua rotasi dari gurunya, yang tadi disebutkan apakah dia tidak cocok dengan gurunya atau dengan santrinya. Kemudian apabila tidak menemukan jalan keluar, kami melakukan mutasi kepada guru tersebut dari Tahfidz ke bidang yang lain. Secara umum di Al-Hikmah menberlakukan sistem tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pesantren.” (Wawancara dengan, Nina Nurohmah, S.Sos., M.Si, Pada 20 Juli 2024).

Pada wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Al-Hikmah menerapkan serangkaian tindakan korektif yang terstruktur dan efisien untuk memastikan keberhasilan program tahfidz. Tindakan-tindakan ini dirancang untuk mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran, baik yang berasal dari santri maupun dari guru. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai langkah-langkah korektif yang diterapkan oleh pesantren.

1) Upgrade Kapabilitas Guru Tahfidz

Salah satu tindakan korektif utama yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah meng-upgrade kapabilitas guru yang mendampingi santri dalam program tahfidz.

Pengembangan kompetensi guru tahfidz menjadi prioritas utama karena guru memegang peran sentral dalam keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan ini, pesantren secara rutin mengadakan pelatihan dan program pengembangan profesional bagi para guru. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran tahfidz yang efektif hingga cara-cara meningkatkan motivasi santri. Dengan peningkatan kapabilitas ini, diharapkan guru dapat lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan santri.



PELATIHAN DAN SERTIFIKASI GURU TAHFIDZ METODE UMMI

Gambar 3. 10 Pelatihan Untuk Guru-Guru di Pesantren Tahun 2023
Sumber: Youtube Pesantren Al-Hikmah

2) Rotasi Guru

Pesantren Al-Hikmah menyadari bahwa tidak semua guru dan santri dapat menemukan kecocokan yang cukup sesuai. Oleh karena itu, rotasi guru menjadi langkah koreksi kedua yang diterapkan. Rotasi ini dilakukan untuk melihat apakah ketidakcocokan antara santri dan guru menjadi hambatan dalam proses pembelajaran tahfidz.

Proses rotasi untuk guru di bidang Tahfidz ini dilakukan apabila ada ketidakcocokan cara pengajaran yang sesuai antara guru dengan santri, seperti halnya Ustadzah Ilma Amalia yang dirotasi dengan Ustadzah Salma yang ditempatkan untuk santri-santri di Kelas 7 yang masih proses pengenalan dan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Hikmah.

Melalui rotasi, guru yang tidak cocok dengan santri tertentu dapat dipindahkan ke kelompok santri lain, di mana mungkin akan lebih efektif. Langkah ini juga membantu dalam menghindari stagnasi dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa santri tetap berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target hafalan mereka.

3) Mutasi Guru

Jika setelah rotasi guru dan peningkatan SDM masih ditemukan kendala dalam mencapai target tahfidz, pesantren mempertimbangkan untuk melakukan mutasi guru. Guru yang mengalami kesulitan dalam program tahfidz dapat dipindahkan ke

bidang lain di dalam pesantren, di mana kemampuan mereka mungkin lebih cocok dan bisa memberikan kontribusi yang lebih optimal.

Seperti yang terjadi pada guru bagian Tahfidz Ustadz Arif Rifai yang kemudian di mutasi menjadi guru di mata pelajaran Bahasa Arab pada Tahun 2023. Hal ini dilakukan karena di lapangan santri-santri masih kurang masuk saat diajar oleh Ustadz Arif, sehingga ini menghambat peningkatan hafalan yang dilakukan oleh santri di Al-Hikmah. Namun, untuk potensi gurunya masih sangat bisa dituangkan di Pondok Pesantren Al-Hikmah sehingga Ustadz Arif di tempatkan pada bidang lain di pengajaran sekolah.

Langkah mutasi ini dilakukan sebagai pendekatan terstruktur yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Mutasi bukan dilihat sebagai kegagalan, melainkan sebagai strategi untuk memastikan bahwa setiap guru dapat berfungsi secara maksimal sesuai dengan keahlian dan potensinya.

Pondok Pesantren Al-Hikmah menerapkan tindakan korektif yang berorientasi pada hasil dalam program tahfidz mereka. Melalui peningkatan kapabilitas guru, rotasi yang fleksibel, dan mutasi yang strategis, pesantren memastikan bahwa setiap santri dapat mencapai target hafalan yang diinginkan. Langkah-langkah korektif ini mencerminkan komitmen pesantren untuk memberikan pendidikan

tahfidz yang berkualitas, serta menunjukkan kesiapan mereka untuk beradaptasi dan meningkatkan sistem secara terus-menerus demi keberhasilan bersama.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perumusan Visi dan Misi Menggunakan Disesuaikan Dengan Tujuan yang Ingin Dicapai Oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah

Dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah mengenai manajemen strategi dalam proses memformulasikan strategi untuk meningkatkan yang sudah kualitas hafalan santri yang dilakukan pada Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah.

Pertama, membuat rumusan visi dan misi merupakan hal pertama yang dilakukan oleh Pondok Pesantren, sesuai dengan teori Menurut Abdul dan Darsono (2015: 21) menjelaskan Visi: "*What we want to become*" Visi ialah cita-cita, yaitu ingin menjadi "sesuatu" di masa depan. Misi: "*What our Business*" Misi ialah tugas untuk mewujudkan visi. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah senantiasa dalam merumuskan visi dan misi disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pesantren. Hal ini, bisa dilihat dari bagaimana Al-Hikmah bisa menyelaraskan antara visi dan misi yang saat ini dijalankan. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah berfokus pada segala sesuatu yang terjadi di lingkungan pesantren merupakan kegiatan dakwah pada sekitar, maka untuk mencapai visi dakwah tersebut Al-Hikmah memberikan 6 misi yang dijalankan secara bersamaan dengan tujuan yang sama. Misi tersebut bisa dalam hal pengembangan hafalan

santri menggunakan metode yang sesuai bersamaan dengan kolaborasi dengan pihak luar demi mendapatkan metode pengajaran yang terbaik.

Kedua, menganalisis kekuatan dan kelemahan merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh pihak pesantren, berdasarkan teori Menurut Rangkuti, Freddy (2015:170), salah satu alat yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan adalah dengan menggunakan analisis SWOT, dimana analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan kelemahan dari pesantren tersebut. Dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah mampu menilai dan menganalisis kekuatan dan kelemahan yang ada di pesantren itu sendiri. dapat dilihat dari banyaknya kekuatan yang dipaparkan oleh pesantren yang bisa nantinya pesantren menilai apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan yang bisa diperbaiki dan ditingkatkan oleh pihak Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah. Untuk kelemahan dan tantangan yang ada di pesantren mampu diatasi dengan baik oleh pimpinan Yayasan dan mampu memeberikan solusi yang tepat.

Ketiga, membuat tujuan yang ingin dicapai oleh pesantren yang bisa dilakukan, sesuai dengan teori Robinson, (2005:53) Menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi dan memilih strategi tertentu untuk digunakan. Strategi formulasi atau perumusan strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan perusahaan (organisasi), tujuan akhir (aims) yang ingin dicapainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir

tersebut. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah sudah bisa memberikan tujuan yang jelas dan terperinci apa saja yang ingin dicapai untuk jangka pendek atau jangka panjang. Tujuan seperti pada tahun 2040 bisa mencapai 10 ribu santri yang berada di pesantren, kemudian penyebar luasan wilayah pesantren ke daerah Indramayu, serta pada tahun 2025 bisa memiliki MI/TK di setiap Kecamatan di daerah Cirebon sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan publik tentang Pendidikan Islam sejak dini, sehingga nanti anak tersebut bisa masuk ke SMP yang dimiliki oleh Yayasan Al-Hikmah.

2. Program Pembagian Hafalan Menggunakan Tiga Waktu Shalat di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah

Dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah mengenai manajemen strategi dalam proses pengimplementasian strategi untuk meningkatkan yang sudah kualitas hafalan santri yang dilakukan pada Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah.

Pertama, menetapkan program-program yang bisa membuat tujuan yang ingin dicapai bisa dilaksanakan dengan baik, berdasarkan teori menurut Murniawati dan Usman (2015:50) menyatakan bahwa implementasi strategi adalah perwujudan dari program-program yang telah ditetapkan dalam perumusan strategi. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah, mampu untuk membuat program yang jelas kemana arah dan tujuan yang akan dicapai, program ini untuk mendukung agar strategi bisa berjalan dengan baik. Adapun program yang ada di Pondok Pesantren

Tahfidz Al-Hikmah adalah membuat pembagian waktu hafalan menjadi 3 waktu yaitu, Setelah Shalat subuh, ashar dan maghrib. Kemudian, program penguatan bacaan santri pada kelas 7 semester pertama untuk meningkatkan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid yang ada. Selanjutnya, memberikan pembagian kelompok dan target hafalan sehingga anak-anak ditempatkan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Selanjutnya menggunakan metode MHQ yang fleksibel menyesuaikan kemampuan santri dalam menghafal. Kemudian bisa memberikan apresiasi yang tinggi untuk santri yang mampu menyelesaikan target hafalan.

Kedua, membuat rancangan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan santri dalam kegiatan menghafal santri, berdasarkan teori Wheelen & Hunger (2003:297-335) proses anggaran dimulai setelah program dikembangkan. Perencanaan sebuah anggaran merupakan pengecekan akhir yang nyata dari sebuah korporasi terhadap kelayakan strategi yang dipilihnya. Pihak dari Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah mampu memberikan anggaran yang cukup bagi santri dan guru yang ada disana. Dilihat dari bagaimana apresiasi santri pada wisuda akbar yang biasa dilaksanakan setiap tahunnya mampu menghabiskan anggaran lebih dari ratusan juta untuk memberikan kesan yang terbaik sebagai bentuk perpisahan santri dengan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah. Selain itu, guru dan santri juga diberikan anggaran untuk segala kegiatan yang berlangsung di dalam pesantren untuk mendukung hafalan yang lebih kuat lagi untuk setiap santri yang sedang belajar disana.

Ketiga, membuat prosedur yang terstruktur untuk mampu meningkatkan hafalan santri, sesuai dengan teori menurut Murniati dan Usman (2015:50) Prosedur atau yang biasa disebut Standard Operating Prosedur adalah sistem langkah-langkah atau teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas diselesaikan, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah sudah bisa mengatur prosedur-prosedur dalam menghafal santri sehingga santri bisa meningkatkan hafalan yang mereka miliki. Dimulai dari tingkat Tahsin merupakan tahapan awal dalam program hafalan yang difokuskan pada perbaikan bacaan Al-Qur'an, termasuk tajwid dan intonasi. Selanjutnya, Tahfidz adalah tahapan di mana santri mulai menghafal ayatayat Al-Qur'an setelah mencapai kemahiran bacaan melalui Tahsin. Tujuan dari Tahfidz adalah untuk membantu santri menghafal AlQur'an dengan benar dan mempertahankan hafalan mereka dalam jangka Panjang. Tahapan terakhir, Tarsikh adalah tahapan terakhir dalam proses hafalan yang fokus pada penguatan hafalan yang telah dicapai. Tujuan dari Tarsikh adalah untuk memastikan santri dapat mempertahankan hafalan mereka dengan baik dan mempersiapkan mereka untuk ujian akhir.

3. Pengawasan Santri Menggunakan Aplikasi NIZAM di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah mengenai manajemen strategi dalam proses evaluasi strategi untuk meningkatkan yang sudah kualitas hafalan santri yang dilakukan pada Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah.

Pertama, mampu untuk mengkaji ulang strategi yang telah diterapkan oleh pesantren, sesuai dengan teori menurut Winardi Karshi Nisja (1997:86) Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk melihat strategi perusahaan yang sudah dijalankan, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah melakukan evaluasi pada waktu yang telah ditetapkan yaitu setiap dua bulan sekali pada awal dan akhir bulan untuk mengevaluasi strategi dan program yang telah dijalankan. Kemudian Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah memiliki aplikasi digital NIZAM yang mampu untuk melihat kegiatan santri selama satu hari tersebut, dan bisa dilihat juga oleh wali santri yang memiliki akses ke aplikasi tersebut. Pondok Pesantren Al-Hikmah juga tidak kaku dalam menghadapi perubahan. Jika strategi yang diterapkan terbukti tidak efektif, pesantren tidak perlu menunggu setahun untuk mengubahnya.

Kedua, melakukan tindakan koreksi terhadap hal yang nantinya tidak mampu untuk dijalankan kembali, sesuai dengan teori menurut Sedjati (2019:27) Mengukur sudah sejauh mana dan sebaik apa kinerja yang sudah dilakukan guna untuk melaksanakan perbaikan kemudian hari jika strategi yang dilakukan belum maksimal. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah, bisa melakukan tindakan koreksi menjadi tiga tahapan. Pertama meningkatkan kapabilitas dari guru yang mengajar, sehingga mampu untuk membimbing anak-anak yang memang kadang mereka berasal dari kota

yang bisa dibilang lebih modern. Kemudian melakukan rotasi kepada guru apabila santri tersebut masih kurang hafalannya, biasanya ada ketidakcocokan satu sama lainnya. Terakhir melakukan mutasi terhadap guru tersebut, tidak menutup kemungkinan guru tersebut memang bukan di bidang tahfidz, hal ini menjadi kendala untuk santri apabila tidak menemukan guru yang sesuai dengan cara belajarnya.

